

PELATIHAN FARDU KIFAYAH: UPAYA PENINGKATAN KESIAPSIAGAAN SISWA DALAM PENGURUSAN JENAZAH

Nadhifah¹ Jazilurrahman², Miftahus Salam³

^{1,2} Pascasarjana Universitas Nurul Jadid, Paiton Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia

³ Insitut Agama Islam At-Taqwa Bondowoso

ndf.5403@gmail.com, jazilurrahman@unuja.ac.id, miftahus01@gmail.com

Diterima : 10-09-2024

Disetujui : 01-11-2024

Diterbitkan : 28-12-2024

Abstrak: Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan siswa dalam pengurusan jenazah sekaligus menanamkan nilai-nilai tanggung jawab sosial dan religius. Dengan pendekatan praktik langsung, kegiatan ini diharapkan membekali siswa dengan keterampilan yang aplikatif dan memperkuat karakter keislaman mereka sebagai bagian dari masyarakat yang berperan aktif dalam kehidupan sosial-keagamaan. Pengabdian ini menggunakan pendekatan kemitraan (community based participatory research). Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu, (a) survei lokasi, startegi dan sosialisasi; (b) pelaksanaan, dan (c) pemantauan/evaluasi. Hasil temuan dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan pengurusan jenazah ini efektif meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapsiagaan siswa dalam praktik pengurusan jenazah sesuai syariat Islam. Antusiasme peserta dan dukungan madrasah menjadi indikator keberhasilan program ini sebagai bentuk penguatan karakter religius dan tanggung jawab sosial siswa.

Kata kunci: Pelatihan, Peningkatan Kesiapsiagaan, Pengurusan Jenazah

Abstract: This community service initiative aims to enhance students' preparedness in the management of Islamic funeral rites while simultaneously instilling values of social and religious responsibility. Through a hands-on practical approach, the program is expected to equip students with applicable skills and strengthen their Islamic character as active participants in social and religious life. The service employs a community-based participatory research (CBPR) approach. The activities are conducted in three stages: (a) site survey, strategic planning, and socialization; (b) implementation; and (c) monitoring and evaluation. The findings indicate that this training program effectively increases students' knowledge, skills, and readiness in performing funeral rites in accordance with Islamic teachings. The enthusiasm of the participants and the support of the madrasah serve as key indicators of the program's success in fostering students' religious character and social responsibility.

Keywords: Training, preparedness enhancement, funeral rites management

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan membentuk insan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual dan tanggung jawab sosial. Disisi lain, Pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif dan spiritual, tetapi juga menekankan pentingnya praktik nyata dalam kehidupan sosial keagamaan. Salah satu bentuk tanggung jawab sosial-keagamaan yang sangat penting namun sering terlupakan dalam proses pendidikan formal adalah pengurusan jenazah.

Dalam ajaran Islam, pengurusan jenazah termasuk dalam hukum fardu kifayah, yakni kewajiban kolektif yang jika tidak dilakukan oleh sebagian umat Islam maka seluruhnya berdosa. Kewajiban ini meliputi proses memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah secara syar'i.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 286: "Lā yukallifullāhu nafsan illā wus'ahā..." Artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...". Ayat ini mengajarkan bahwa kewajiban yang dibebankan kepada umat Islam, termasuk fardu kifayah, berada dalam batas kemampuan manusia, sehingga harus diupayakan melalui pendidikan dan pelatihan yang terstruktur.

Selain itu, Rasulullah SAW bersabda: "Hak seorang Muslim atas Muslim lainnya ada lima, salah satunya adalah mengiringi jenazahnya." (HR. Bukhari dan Muslim). Hadis ini menunjukkan betapa pentingnya partisipasi sosial-keagamaan dalam prosesi kematian yang harus ditanamkan sejak dini.

Selain itu, dalam kitab-kitab fikih seperti *Kifāyatul Akhyâr* karya Abu Bakr bin Muhammad Al-Husaini, dijelaskan secara detail tentang tata cara memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah menurut mazhab Syafi'i. Kitab ini sering dijadikan rujukan utama dalam pendidikan fikih di pesantren dan madrasah. Melalui pelatihan berbasis kitab klasik ini, siswa dapat memahami praktik perawatan jenazah secara kontekstual dan mendalam.

Sejalan dengan nilai-nilai tersebut, regulasi pendidikan Islam di Indonesia melalui Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab juga menekankan pentingnya penguatan

kompetensi keagamaan berbasis praktik, termasuk dalam pengurusan jenazah. Kurikulum ini mengamanatkan bahwa pembelajaran Fikih tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga harus mengembangkan sikap dan keterampilan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam secara langsung.

Sayangnya, kemampuan tersebut masih jarang dipraktikkan dalam dunia pendidikan formal, sehingga banyak generasi muda belum memiliki kesiapan ataupun keberanian untuk melaksanakannya saat dibutuhkan di tengah masyarakat.

Kondisi ini juga ditemukan di MA Ihya'ul Islam Pajarakan Probolinggo, di mana para siswa belum mendapatkan pembekalan yang memadai terkait praktik perawatan jenazah. Padahal, sebagai bagian dari masyarakat yang religius, siswa diharapkan memiliki kompetensi dasar dalam pengurusan jenazah, sehingga dapat berperan aktif dan sigap saat dibutuhkan dalam lingkungan sosialnya. Kurangnya pemahaman dan pengalaman praktis ini menjadi tantangan tersendiri dalam pembentukan karakter religius yang utuh dan aplikatif.

Melihat realitas di MA Ihya'ul Islam Pajarakan Probolinggo, para siswa menunjukkan antusiasme dalam pelajaran fikih, namun masih minim dalam pengalaman praktik. Dan juga Melihat urgensi tersebut, Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) memandang penting untuk menyelenggarakan kegiatan Pelatihan Fardu Kifayah di MA Ihya'ul Islam Pajarakan Probolinggo.

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan siswa dalam pengurusan jenazah sekaligus menanamkan nilai-nilai tanggung jawab sosial dan religius. Dengan pendekatan praktik langsung, kegiatan ini diharapkan membekali siswa dengan keterampilan yang aplikatif dan memperkuat karakter keislaman mereka sebagai bagian dari masyarakat yang berperan aktif dalam kehidupan sosial-keagamaan.

Oleh karena itu, kegiatan Pelatihan Fardu Kifayah ini penting dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dan sebagai upaya penguatan karakter religius siswa, agar mereka siap dan mampu mengamalkan kewajiban fardu kifayah dalam lingkungannya.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kemitraan (community based participatory research) dengan melibatkan siswa dan siswi kelas XII. Dalam pengabdian ini siswa mitra yang di libatkan sebanyak 17 orang, dan siswi mitra sebanyak 15 Orang yang semuanya adalah siswa/siswi MA Ihyaul Islam kelas XII (kelas akhir) dan siap terjun di masyarakat untuk membantu dalam pengurusan janazah di daerah masing-masing.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 10 April sampai dengan 20 Mei 2023 di MA Ihyaul Islam dusun Kapasan Desa Pajarakan Kulon Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo.

Pelaksanaan program dibagi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu: (1) Tahap Perencanaan (Survei Lokasi), (2) Tahap Pelaksanaan Kegiatan, dan (3) Tahap Monitoring dan Evaluasi. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu, (a) survei lokasi, startegi dan sosialisasi; (b) pelaksanaan pelatihan (praktek lapangan), dan (c) pemonitoran/evaluasi.

Pada tahap survei lokasi dan sosialisasi, tim pengabdian masyarakat (PKM) melakukan observasi, pendataan awal, dan mensosialisasikan progran pelatihan pengurusan janazah yang di mulai pada tanggal 10 – 17 April 2025 di MA Ihyaul Islam dusun Kapasan Desa Pajarakan Kulon Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo. Materi sosialisasi meliputi (a) memandikan Jenazah, (b) mengkafani jenazah, (c) mensholati jenazah, (d) praktek memandikan jenazah, (e) praktek membuat kain kafan dan mengkafani jenazah.

Pada tahap pelaksanaan, tim PKM memberikan panduan prkatik dalam pengurusan jenazah, setelah itu memeberikan materi dan praktik langsung yang meliputi (a) memandikan Jenazah, (b) mengkafani jenazah, (c) mensholati jenazah, (d) praktek memandikan jenazah, (e) praktek membuat kain kafan dan mengkafani jenazah.

Pada tahap terakhir yaitu pemantauan dan evaluasi. kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua prosedur berjalan dengan benar sehingga tujuan pelatihan pengurusan jenazah ini benar- benar terealisasi.

Adapun evaluasi secara kualitatif untuk keberhasilan pelaksanaan program PKM dilakukan melalui kuesioner yang diberikan pada peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan sebagaimana disarankan oleh Mardina et al. (2019). Kuesioner tersebut meliputi pemahaman materi pelatihan dan penerapan materi yang telah diberikan selama proses kegiatan berlangsung, rintangan yang dihadapi selama praktik lapangan, dan dampak manfaat dari pelatihan menanam sayuran dengan sistem hidroponik.

Pada tahap pemantauan juga dilakukan tahap pendampingan untuk mengatasi kendala atau permasalahan yang mungkin dihadapi oleh masyarakat ketika merawat dan mengurus jenazah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan diuraikan hasil temuan Pengabdian dan pembahasan yang diperoleh melalui tahap perencanaan (b) pelaksanaan, dan (c) pemantauan/evaluasi tentang Pelatihan Fardu Kifayah: Upaya Peningkatan Kesiapsiagaan Siswa dalam Pengurusan Jenazah

A. Perencanaan (Survei lokasi dan Sosialisasi)

Survei lokasi merupakan tahap awal dari rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk mengobservasi serta memastikan lokasi pelaksanaan dan target sasaran kegiatan. Berdasarkan hasil survei lokasi dan diskusi bersama siswa/siswi kelas XII MA Ihyaul Islam di ruang kelas XII dijadikan sebagai tempat sosialisasi dan pelaksanaan pelatihan.

Pada tahap sosialisasi peserta di beri materi secara Global mengenai pelaksanaan perawatan jenazah. Adapun materi tersebut diberikan setiap hari selama 7 hari, yaitu Materi pendampingan pelatihan merawat jenazah didasarkan pada kitab-kitab salaf, sedangkan rincian materi tersebut adalah (a) memandikan

Jenazah, (b) mengkafani jenazah, (c) mensholati jenazah, (d) praktek memandikan jenazah, (e) praktek membuat kain kafan dan mengkafani jenazah.

B. Pelaksanaan Pelatihan Pengurusan Jenazah

1. Presentasi Materi Pengurusan Jenazah

Presentasi isi materi dengan menggunakan media *power point* dilakukan dengan tujuan untuk memperjelas materi tentang cara pengurusan Jenazah dengan baik dan benar berlandaskan syari'at Islam dan contoh-contoh pelaksanaan penguurusan jenazah terhadap siswa Ihyaul Islam Kapasan Pajarakan Probolinggo, sehingga siswa yang mengikuti pelatihan tersebut dapat melihat dengan jelas tentang bagaimana tata cara pengurusan jenazah dengan baik dan benar sesuai tuntunan syariat.

Adapun pelaksanaan presentasi materi pengurusan jenazah terhadap siswa MA Ihyaul Islam Kapasan Pajarakan Probolinggo sebagai berikut :

a) Materi dampingan tentang memandikan jenazah

Memandikan jenazah adalah suatu kewajiban bagi umat islam yang hidup untuk melaksanakannya. Pada tahapan ini dijelaskan :

1. Syarat-syarat bagi jenazah yang akan di mandikan
2. Syarat-syarat bagi yang memandikan jenazah
3. Peralatan yang perlu dipersiapkan buat memandikan jenazah
4. Hal-hal yang diperbolehkan pada jenazah sesudah dimandikan

b) Materi dampingan tentang mengkafani jenazah.

Salah satu rangkaian dalam pengurusan jenazah adalah mengkafaninya setelah jenazah tersebut di mandikan. Pada tahapan ini, dijelaskan tentang;

1. Apa yang harus dilakukan sebelum dan sesudah kain kafan di bentangkan.
2. Bagaimana cara membuat kain kafan untuk laki-laki dan perempuan.
3. Perbedaan kain kafan laki-laki dan kain kafan perempuan.

4. Bagaimana cara meletakkan janazah di atas kain kafan dan apa yang harus di baca
5. Bagaimana cara membungkus janazah yang benar
6. Berapa tali pengikat yang harus di persiapkan dan bagaiman cara mengikatnya.

c) Materi dampingan cara mensholati janazah.

Shalat janazah adalah suatu kewajiban yang ketiga bagi setiap orang islam. dan hanya berlaku pada ummat Nabi Muhammad SAW, dan tidak berlaku pada ummat terdahulu dan di syareatkan di madinah pada tahun pertama hijriyah, hukumnya adalah fardu kifayah, sementara menurut imam Malik hukumnya sunnah.

Pada tahapan ini dijelaskan tentang;

1. Syarat-syarat bagi orang yang mensholati janazah
2. Syarat-syarat bagi janazah
3. Rukun Shalat janazah
4. Sunnah Shalat janazah
5. Posisi kepala janazah ketika di sholati
6. Posisi imam ketika mensholati janazah laki-laki ataupun perempuan

d) Materi dampingan praktek membuat kain kafan laki-laki ataupun perempuan.

Setelah hari kedua dipelajari tentang teori membuat kain janazah, maka pada tahapan ini di praktekkan pembuatan kain kafan laki-laki dan kain kafan perempuan yang benar menurut tuntunan syareat islam, sehingga mereka mengetahui perbedaan dan persamaan kain kafan laki-laki dan perempuan tersebut sekaligus praktek membungkus janazah disamping perbedaan kain kafan yang di buat berdasarkan tradisi masyarakat dengan kain kafan menurut ajaran syareat islam yang benar.

e) Materi dampingan praktek mensholati janazah.

Setelah hari ketiga dipelajari rukun shalat janazah dan sebagainya, maka pada tahapan ini mempraktekkan shalat janazah, posisi janazah laki-laki dan posisi janazah perempuan, serta posisi berdirinya imam Ketika mensholati janazah laki-laki dan janazah perempuan.

2. Diskusi dan Tanya Jawab

Di sesi ini, kegiatan diskusi dan tanya jawab dilakukan untuk mempertajam pemahaman dan pengetahuan siswa MA. Ihyaul Islam Kapasan Pajajaran Probolinggo terhadap materi yang berkaitan dengan pembahasan yaitu pengurusan jenazah dengan baik dan benar berlandaskan Syari'at Islam.

3. Praktik Pengurusan Jenazah

Pada sesi terakhir ini, siswa MA. Ihyaul Islam Kapasan Pajajaran Probolinggo setelah menerima materi tentang pengurusan jenazah dan melakukan diskusi dan tanya jawab untuk mempertajam dan memperluas pemahaman secara komprehensif. Maka, sebagai bentuk penguatan dan pemutakhiran siswa diberikan praktik langsung tentang kepengurusan Jenazah., yaitu praktik tentang memandikan jenazah, membuat kain kafan, mengkafani jenazah dan memandikan jenazah.

a) Praktik Membuat Kain Kafan Laki-Laki ataupun Perempuan

Setelah siswa mendapatkan materi tentang teori membuat kain janazah, maka pada tahapan ini di praktekkan pembuatan kain kafan laki-laki dan kain kafan perempuan yang benar menurut tuntunan syari'at islam, sehingga mereka mengetahui perbedaan dan persamaan kain kafan laki-laki dan perempuan tersebut sekaligus praktek membungkus janazah disamping perbedaan kain kafan yang di buat berdasarkan tradisi masyarakat dengan kain kafan menurut ajaran syari'at Islam yang benar.



b) Praktik Memandikan Jenazah

Setelah siswa mendapatkan materi teori tentang tata cara memandikan jenazah, maka pada tahapan ini siswa diminta satu persatu mempraktekkan memandikan mayyit yang benar menurut tuntunan syari'at Islam, sehingga mereka mengetahui sistematika dan tata cara memandikan jenazah menurut ajaran syari'at Islam yang benar.

c) Praktik mensholati jenazah.

Setelah siswa mendapatkan materi rukun shalat jenazah dan sebagainya, maka paada tahapan ini mempraktekkan shalat jenazah, posisi jenazah laki-laki dan posisi jenazah perempuan, serta posisi berdirinya imam Ketika mensholati jenazah laki-laki dan jenazah perempuan secara baik dan benar berldasarkan Syari'at Islam.



C. Pemonitoran dan Evaluasi

Tahap terakhir kegiatan pengabdian ini adalah pemantauan dan evaluasi kegiatan. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua prosedur berjalan dengan benar sehingga tujuan benar-benar terealisasi. Adapun evaluasi secara kualitatif untuk keberhasilan program PKM dilakukan melalui kuisioner yang diberikan pada peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan berdasarkan gagasan dari Mardina et al. (2019 dan Surtinah et al. (2017).

Kuisioner tersebut meliputi pemahaman materi pelatihan dan penerapan materi yang telah diberikan selama proses kegiatan berlangsung, rintangan dihadapi selama praktek lapangan dan dampak manfaat dari pelatihan pengurusan janazah dengan cara praktek langsung. Begitu juga dalam tahap pemantauan dilakukan tahap pendampingan untuk mengatasi kendala atau permasalahan yang mungkin dihadapi di masyarakat. Adapun hasilnya ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1.
Tanggapan siswa/siswi perihal pelatihan atau praktek membuat dan membungkus janazah dan mensholatkannya

No	Komponen	Pelatihan (%)			
		Sebelum		Sesudah	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Mengetahui cara menghadapi janazah yang benar	0	100	100	0
2	Mengetahui cara membuat kain kafan yang benar	0	100	100	0
3	Mengetahui cara membungkus janazah yang benar	0	100	100	0
4	Mengetahui cara shalat janazah	100	0	100	0
5	Berminat mempelajari cara membuat kain kafan dan shalat janazah yang benar	100	0	100	0

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa (a) kegiatan pengabdian masyarakat tentang cara menghadapkan janazah yang benar pada awalnya belum tahu kemana cara menghadapkan janazah yang benar, jadi dengan adanya pelatihan tersebut siswa/siswi menjadi tahu cara menghadapkan janazah yang benar sehingga sangat bermanfaat bagi para siswa kelas XII MA Ihyaul Islam Pajarakan Probolinggo. (b) mengetahui cara-cara membuat kain kafan yang benar sesuai dengan syareat islam, (c) mengetahui cara membungkus janazah dengan benar (d) mengetahui cara shaat janazah yang benar menurut pandangan syareat islam. (e) mereka termotifasi untuk mengikuti pelatihan tersebut agar mereka tahu bagaimana cara yang benar dalam membuat kain kafan serta memakaikannya serta tata cara shalat janazah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan PkM "Pelatihan Fardu Kifayah: Upaya Peningkatan Kesiapsiagaan Siswa dalam Pengurusan Jenazah" di MA. Ihya'ul Islam Pajarkaan Probolinggo telah terlaksana melalui tiga tahapan utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan/evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapsiagaan siswa dalam praktik pengurusan jenazah sesuai syariat Islam. Antusiasme peserta dan dukungan madrasah menjadi indikator keberhasilan program ini sebagai bentuk penguatan karakter religius dan tanggung jawab sosial siswa.

Saran

Berdasarkan aktivitas pelatihan pengurusan jenazah yang telah dilaksanakan diharapkan sebagai berikut :

1. Siswa/siswi memahami bahwa pengurusan janazah oleh orang islam yang hidup adalah merupakan suatu kewajiban kolektif bukan individual kecuali memang sudah tidak ada orang di sekitarnya, maka akan menjadi kewajiban individu.

2. Siswa/siswi memiliki pemahaman teori/ pengetahuan tentang mengurus janazah yang benar.
3. Siswa/siswi mengetahui cara mempraktekkan segala kegiatan dalam pengurusan janazah dengan benar

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman al-Jaziri “ Al-Fiqhu Ala Madahibul Arb’ah “ darul Fikr bairut Libanon
- Abul Hasan Al-Mawardi “ Al-Hawi al-Kabir “ Syamilah
- Hasanudin, Oan. 2017. Mukjizat Berwudhu. Jakarta: Qultummedia.
- Husen bin Muhammad Al-Mahalli “ Mazidunnikmah Lijam’i Aq-walil Aimmah “Samilah
- Husnan, Djaelan, dkk. 2009. Islam Integral Membangun Kepribadian Islami.
- Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab
- Muhaimin, (2009) Rekonstruksi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Abduh dkk “ Fatawi Islamiyah “ Samilah
- Nana Sudjana, (2019) Penilaian Hasil Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sayyid Ahmad Umar As-Syatiri “ Nailur Roja’ Bi syarhi safinatunnajah “Al-Hidayah Surabaya 1369 HMuthafa Dib Al-Bugha.2009.Fiqh Islam Lengkap, Penjelasan Hukum-Hukum Islam Madzhab Syafi’i. Solo: Media Zikir
- Samsuddin Muhammad bin Abil ‘abbas Ahmad bin Hamzah Shihabuddin Ar-Romli “ Nihayatul Muhtaj “Samilah
- Syeh Muhammad Syato Ad-Dimyati “ Ianatut Tholibin “ Darul Ihya’ Al-Kutub “ Mesir
-
- “ Liroja’i Nailul Ujur “Darul Ihya’ Al-Kutub “ Mesir
-
- “ Taqrirotus Syarifah Wa Ziyadatu Munifah “ Darul Ihya’ Al-Kutub “ Mesir

- Syeh Muhammad bin Shaleh Al-'Asimin " Majmu' Fatawi wa Rosail " Samilah
Sulaiman bin Muhammad bin Umar al-Bujairimi " Tuhfatul Habib 'Ala Syarhil Khotib
" Syamilah
Yahya Muhyiddin An-Nawawi " Minhajut Tholibin wa Umdatul Muttaqin "Dar ibnu
Jauzi. 2014
_____ " Raudlatut Tholibin" Dar ibnu Jauzi. 2014
_____ " At-Tibyan fi Adabi Hamlatil Qur'an "Dar ibnu
Jauzi. 2014
_____ " Riyadus Sholihin "Dar ibnu Jauzi. 2014
Wahbah Az-Zuhaili " Al-Fiqhul Islami wa Adillatuhu "Samilah
Zainudin Al-Malibari Al-Fannani "Irsyadul Ibad Ila Sabilil Rosyat "Darul Ihya' Al-
Kutub " Mesir
_____ " Fathul Muin " Darul Ihya' Al-Kutub " Mesir